

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kompetensi karir. Metode deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. (Arikunto, 2006: 245). Metode deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh profil kompetensi karir peserta didik, sebagai acuan dalam membuat program bimbingan dan konseling untuk bahan rujukan guru BK/Konselor dalam menangani peserta didik di kelas X SMK Profita Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik/analisis statistik (Prameswari:2012). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran profil kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Profita Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Profita Bandung dengan pertimbangan bahwa pendidikan di SMK terdiri dari beberapa jurusan yang masing-masing jurusannya sudah difokuskan pada keahlian pekerjaan tertentu, sehingga dalam menentukan karir masa depannya perlu diberikan pembekalan dalam memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan.

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Profita Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 428 peserta didik yang

terbagi dalam sepuluh kelas. Rincian jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	
1.	Akuntansi	Kelas X Ak 1 = 48	Kelas X Ak 2 = 48
2.	Administrasi Perkantoran	Kelas X Ap 1 = 46 Kelas X Ap 2 = 46	Kelas X Ap 3 = 46
3.	Pemasaran	Kelas X Ps 1 = 40 Kelas X Ps 2 = 40 Kelas X Ps 3 = 38	Kelas X Ps 4 = 38 Kelas X Ps 5 = 38
Jumlah		428 peserta didik	

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam mengambil sampel penelitian menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

s = Sampel

n = Populasi

(Riduwan, 2005:65)

Maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} s &= 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{1000 - 428}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 15\% + \frac{572}{900} \times (35\%) \\
&= 15\% + 0,635 \times (35\%) \\
&= 15\% + 22,25\% \\
&= 37,25\% \text{ dibulatkan menjadi } 37\%
\end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah $37\% \times 428 = 158$. Sesuai dengan rumus tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yakni 158 peserta didik dari 428 peserta didik di SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini ialah 158 peserta didik yang akan diambil dari 10 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
Ak 1	15
Ak 2	15
Ap 1	16
Ap 2	16
Ap 3	16
Ps 1	16
Ps 2	16
Ps 3	16
Ps 4	16
Ps5	16
Jumlah	158

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Marinka dalam Kuijpers (Lestari:2012) menjelaskan bahwa kompetensi karir adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kita butuhkan dalam dunia pekerjaan. Semua itu adalah indikator seberapa efektif kita mengelola kombinasi antara belajar dan bekerja. Dapat diartikan bahwa kompetensi karir adalah

kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan, dan menjadi dasar bagi individu untuk mengukur efektifitas diri dalam mengelola kombinasi antara belajar dan bekerja.

Hasee (Lestari:2012) menjelaskan bahwa Kompetensi karir adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan tindakan individu yang berhasil dalam bidang pekerjaan. Kompetensi karir berfokus pada seberapa banyak potensi seseorang untuk benar-benar menyadari dan menggambarkan adanya perilaku dan pengetahuan.

Supriatna (2009:55) menjelaskan bahwa kompetensi karir adalah kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompetensi karir adalah kemampuan individu yang meliputi aspek kognitif yang diwakili oleh pengetahuan, afektif diwakili oleh sikap dan psikomotor diwakili oleh keterampilan. Ketiga aspek tersebut menunjukkan tindakan individu dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator pemahaman diri, pengenalan lingkungan dan pertimbangan atas peluang. Sikap ditunjukkan dengan indikator eksplorasi sumber informasi dan perencanaan masa depan. Aspek keterampilan ditunjukkan dengan indikator pembuatan keputusan dan penyesuaian pilihan dengan kemampuan, bakat dan minat.(Lestari:2012)

2. Definisi Operasional

Secara operasional, kompetensi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Profita tahun ajaran 2012/2013 yang berada pada usia 16-18 tahun, yang menyangkut aspek pengetahuan tentang diri, sikap tentang karir dan keterampilan pembuatan keputusan, meliputi aspek:

- a. Aspek pengetahuan tentang diri ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut; pemahaman diri, pengenalan lingkungan, dan pertimbangan atas peluang;
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut; eksplorasi sumber informasi dan perencanaan masa depan;

- c. Aspek keterampilan ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut; pembuatan keputusan dan penyesuaian pilihan dengan kemampuan, bakat dan minat.

Tabel 3.3
Aspek, Indikator dan Sub Indikator Penelitian

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Pengetahuan	1. Pemahaman diri	1.1 Mengetahui dan memahami bakat serta minat diri dalam arah karir 1.2 Mengetahui kelemahan dan keunggulan diri dalam menentukan pilihan karir
	2. Pengenalan lingkungan	2.1 Mengetahui persyaratan dari pendidikan lanjutan dan pekerjaan 2.2 Mengetahui informasi mengenai jenis-jenis dan cara memasuki pendidikan lanjutan dan pekerjaan
	3. Pertimbangan atas peluang	3.1 Mengetahui prospek karir serta cara meraih sukses dalam berkarir. 3.2 Memahami adanya alternatif karir sebagai kesempatan yang tersedia dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan 3.3 Memahami resiko-resiko dari apa yang menjadi keputusan dalam berkarir
Sikap	1. Eksplorasi sumber informasi	1.1 Mampu mencari serta mengumpulkan seluruh informasi karir dari berbagai sumber (konselor, guru, pihak sekolah, teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, berbagai media) yang menunjang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan 1.2 Mampu memanfaatkan seluruh informasi yang didapat dalam menentukan pilihan karir baik pendidikan lanjutan maupun pekerjaan
	2. Perencanaan masa depan	2.1 Mampu mempersiapkan rencana pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan untuk masa depan. 2.2 Mampu merancang berbagai alternatif pilihan karir baik pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan.

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Keterampilan	1. Pembuatan keputusan	1.1 Mampu menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir yang tepat
	2. Penyesuaian pilihan dengan kemampuan, bakat & minat	2.1 Terampil dalam memanfaatkan faktor-faktor dalam diri maupun luar dirinya untuk membuat keputusan karir yang realistis.

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan *checklist* (√), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

“Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Pola Skor Pilihan Respon Angket Kompetensi Karir

Item	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap penguasaan kompetensi karir peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

3. Uji Coba instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Instrumen yang disusun, Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen dijudge oleh tiga dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI) yaitu Dr. Mubiar Agustin. M.Pd., Dr. Ipah Saripah M.Pd., dan Dr. Hj. Nani M.Sugandhi.M.Pd. Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pertanyaan yang tidak sesuai, maka butir pertanyaan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Angket hasil *judgement* dari dosen ahli dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Judgement Angket

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,4,5,10,12,19,22,31,32,34,38,39,41,42,45, 46,47,48,52,54,55	21
Revisi	2,3,6,7,8,9,13,14,15,17,18,20,21,23,24 25,26,27,28,30,33,36,37,40,43,44,49,51	28
Tambahan Item	27, 29, 33	3
Buang	11,16,29,35,50,53	6
	Total item terpakai	52

Instrument hasil judgement kemudian diujicobakan kepada siswa SMK Profita Bandung. Uji coba dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 5 orang peserta didik kelas X.Ap1 SMK Profita Bandung untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji coba keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji Coba (try out) Instrumen

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian. Instrumen kompetensi karir diujicobakan kepada tiga puluh peserta didik kelas X.Ak1 dan X.Ps3 diluar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 20 Mei 2013.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas item

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2010:173) menjelaskan yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Apabila instrumen dikatakan valid, berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *Rank Order* dari Spearman dengan rumus :

$$\rho = \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = Jumlah sampel

(Supranto, 2001:310)

Pengambilan keputusan mengenai signifikansi validitas instrumen tes ditentukan dengan jalan mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan total skor masing-masing item. Pada taraf signifikansi tertentu, biasanya 0,05 atau 0,01 berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. (Danim,2007:199)

Pada penelitian ini hasil perhitungan terhadap 52 butir soal untuk instrumen pengungkap kompetensi karir peserta didik SMK Profita, ditentukan oleh taraf signifikansi diatas 0,05 maka diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 29 item, sehingga total item soal yang valid adalah 23 item. Hasil uji validitas instrumen pengungkap kompetensi karir peserta didik dalam tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	3, 6,7,16, 18,21,24,25, 26,27,28,29 30,31,32,37,40,42,44,48,49,50,52	23
Tidak Memadai	1,2,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,22, 23,33,34,35,36,38,39,41,43,45,46,47,51	29
	Jumlah	52

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen
Profil Kompetensi Karir Peserta didik

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No item	
			Sebelum Validasi	Setelah Validasi
Pengetahuan	1. Pemahaman diri	1.1 Mengetahui dan memahami bakat serta minat diri dalam arah karir 1.2 Mengetahui kelemahan dan keunggulan diri dalam menentukan pilihan karir	1,2,3,4	3
	2. Pengenalan lingkungan	2.1 Mengetahui persyaratan dari pendidikan lanjutan dan pekerjaan 2.2 Mengetahui informasi mengenai jenis-jenis dan cara memasuki pendidikan lanjutan dan pekerjaan	5, 6,7,8, 9,10,11,12	6,7
	3. Pertimbangan atas peluang	3.1 Mengetahui prospek karir serta cara meraih sukses dalam berkarir. 3.2 Memahami adanya alternatif karir sebagai kesempatan yang tersedia dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan 3.3 Memahami resiko-resiko dari apa yang menjadi keputusan dalam berkarir	13,14, 15, 16,17 18,19,20, 21	16, 18, 21
Sikap	1. Eksplorasi sumber informasi	1.1 Mampu mencari serta mengumpulkan seluruh informasi karir dari berbagai sumber (konselor, guru, pihak sekolah, teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, berbagai media) yang menunjang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan 1.2 Mampu memanfaatkan seluruh informasi yang	22, 23,24 25,26,27, 28,29,30, 31,32,33, 34	24,25,26, 27,28,29 30,31,32

		didapat dalam menentukan pilihan karir baik pendidikan lanjutan maupun pekerjaan		
	2. Perencanaan masa depan	2.1 Mampu mempersiapkan rencana pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan untuk masa depan. 2.2 Mampu merancang berbagai alternatif pilihan karir baik pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan.	35,36,37,38,39,40,41,42,43,44	37,40,42,44
Keterampilan	3. Pembuatan keputusan	1.1 Mampu menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir yang tepat	45,46,47,48,49	48,49
	4. Penyesuaian pilihan dengan kemampuan, bakat & minat	2.1 Terampil dalam memanfaatkan faktor-faktor dalam diri maupun luar dirinya untuk membuat keputusan karir yang realistis.	50,51,52	50,52

b. Uji reliabilitas item

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono,2010:172)

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian, menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\Sigma\sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen

0,00-0,19	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,39	Derajat keterandalan rendah tinggi
0,40-0,59	Derajat keterandalan sedang
0,60-0,79	Derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan pada tolak ukur diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas angket kompetensi karir peserta didik SMK sebesar 0,911 berada pada kategori sangat tinggi, dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

E. Prosedur Pengolahan Data

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket untuk memperoleh profil kompetensi karir peserta didik kelas X. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
- Melakukan *judgement* instrumen kepada dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (dapat dipakai), kurang memadai (direvisi), atau tidak memadai (dibuang).

- d. Menyebarkan instrumen kepada responden peserta didik kelas X SMK Profita Bandung untuk mengetahui gambaran profil kompetensi karir peserta didik.
- e. Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul, dan diolah adalah menganalisis data. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran Instrumen kemudian diolah dengan menggunakan *software microsoft excel* untuk menetapkan tingkatan kompetensi karir peserta didik, apakah berada dalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah.

Data dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

- a. Kelompok Tinggi

$$X \geq X+1.0 \text{ sd}$$

Semua peserta didik yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi keatas;

- b. Kelompok Sedang

$$X-1.0 \text{ sd} \leq X \leq X+1.0 \text{ sd}$$

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi;

- c. Kelompok Rendah

$$X \leq X-1.0 \text{ sd}$$

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

(Rachmat & Solehudin:2006)

dari hasil pengakategorian diatas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Kompetensi Karir Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	> 187
Sedang	156-186
Rendah	< 155

Setiap kategori mengandung pengertian, tersaji pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Makna Kategori Kompetensi Karir Peserta Didik

Kategori	Makna
Tinggi	Pada kategori ini peserta didik kompeten pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Artinya peserta didik mampu memahami dirinya, mampu mengenal lingkungan, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi , mampu membuat perencanaan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, mampu membuat keputusan serta mampu menyesuaikan pilihannya berdasarkan kemampuan, bakat dan minatnya.
Sedang	Pada kategori ini peserta didik cukup kompeten pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Artinya peserta didik cukup mampu memahami dirinya, mengenal lingkungan, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi , membuat perencanaan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, membuat keputusan serta mampu menyesuaikan pilihannya berdasarkan kemampuan, bakat dan minatnya.
Rendah	Pada kategori ini peserta didik kurang kompeten pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Artinya peserta didik kurang mampu memahami dirinya, mengenal lingkungan, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi , membuat perencanaan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, membuat keputusan serta mampu menyesuaikan pilihannya berdasarkan kemampuan, bakat dan minatnya.

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset;
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas;
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Profita Bandung.

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (meliputi penyusunan kisi-kisi, penimbangan instrumen, uji keterbacaan serta merevisi instrumen sesuai hasil penimbangan para ahli dan hasil keterbacaan peserta didik);
- b. Melakukan uji coba angket pada seluruh peserta didik kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013;
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan;
- d. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul;

Implikasi layanan bimbingan untuk mengembangkan kompetensi karir peserta didik, diperoleh dengan menafsirkan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan data hasil penelitian dan hasil yang didapat dikembangkannya menjadi sebuah layanan bimbingan hipotetik untuk meningkatkan mengembangkan kompetensi karir peserta didik berdasarkan analisis dari hasil *needs assesment*.

- 2) Tahap uji rasional layanan bimbingan kepada pakar dan praktisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan layanan bimbingan sebagai sebuah layanan bimbingan karir yang ideal namun tetap realistis.
- 3) Tahap penyempurnaan layanan bimbingan berdasarkan hasil uji kelayakan layanan bimbingan yang telah dilakukan, selanjutnya layanan bimbingan disempurnakan dan dinyatakan sebagai layanan bimbingan yang memiliki kelayakan untuk diujicobakan.

3. Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.